

SEPASANG ULAMA AGENG NGERANG DAN KESULTANAN MATARAM (7)

## Dewi Roroyono Dijodohkan dengan Sunan Muria dan Diboyong ke Padepokan

*Sunan Muria menceritakan pada Kapa dan Gentri tentang penculikan Dewi Roroyono yang dilakukan oleh Pathak Warak. Karena menghormati Sunan Muria, Kapa dan Gentri menyatakan hendak membantu Sunan Muria untuk merebut kembali Dewi Roroyono.*

"KAKANG baiknya ke Padepokan Gunung Muria. Murid Kakang sangat membutuhkan bimbingan. Biarlah kami berusaha merebut. Diajeng Roroyono. Jika berhasil Kakang tetap berhak mengawininya, kami hanya membantu saja," kata Kapa. "Aku masih sanggup merebutnya sendiri," balas Sunan Muria.

Akan tetapi, Kapa dan Gentri tetap berusaha meyakinkan Sunan Muria bahwa orang memerdalam agama Islam juga penting dan percaya bahwa mereka sanggup merebut Dewi Roroyono. Akhirnya Sunan Muria pun menyetujuinya karena tidak menolak orang hendak berbuat baik. Ia pun juga harus menaek para santri di Padepokan Gunung Muria. Kapa dan Gentri pun meminta bantuan Wilku Lodhuang di pulau Seprapat sebagai tokoh sakti dan berhasil mengembalikan Dewi Roroyono ke Ngerang.

Esok harinya, Sunan Muria pun hendak ke Ngerang, dalam perjalanan ia bertemu Adipati Pathak Warak.

"Hai Pathak Warak, berhenti kau!" tegas Sunan Muria. Pathak Warak pun terpaksa berhenti karena Sunan Muria menghadang di depannya.

Terjadilah perdebatan antara Sunan Muria dan Pathak Warak karena Pathak Warak hendak kembali mengembalikan Roroyono. Tanpa basa-basi Pathak

Warak melompat dari kuda yang ditumpanginya dan meranglak dengan jurus cakar harimauya menuju Sunan Muria. Akan tetapi, dia bukan tandingan Sunan Muria anak Sunan Kalijaga yang memiliki segudang kesaktian. Beberapa kali gobrakan, Pathak Warak jatuh ke tanah dalam keadaan fatal dan seluruh kesaktiannya lenyap dan lumpuh tak bisa berjalan.

Sunan Muria pun meneruskan perjalanan ke Juwana dan disambut gembira oleh Kiai Ageng Ngerang. Kapa dan Gentri bercerita jujur mereka telah memaksa mengambil alih tugas Sunan Muria untuk mencari Roroyono sehingga Kiai Ageng Ngerang menjodohkan Dewi Roroyono dengan Sunan Muria. Pernikahan mereka pun dilaksanakan. Kapa dan Gentri pun berjasa besar itu diberi hadiah tanah di desa Buntar.

Sunan Muria segera memboyong istrinya ke Padepokan Gunung Muria dan mereka hidup bahagia karena merupakan pasangan yang ideal.

Selang waktu berlalu, Kapa dan Gentri masih sulit melupakan Dewi Roroyono karena waktu dari Keling ke Ngerang mereka telanjur terpesona melihat kecantikan wanita jelita. Mereka merasakan penyesalan karena telah terburu-buru menawarkan jawa baiknya. Andai saja mereka tidak terus menatap wajah



dan tubuh Dewi Roroyono yang indah mereka tidak akan terpesona dan tidak terjerat oleh iblis dari pandangan mata.

Kapa dan Gentri kini telah terasuki iblis. Mereka bertekad hendak merebut Dewi Roroyono dari tangan Sunan Muria. Mereka membuat rencana yang sangat

keji. Gentri berangkat lebih dulu ke Gunung Muria. Namun, tindakannya diketahui murid Sunan Muria sehingga terjadilah pertempuran dahsyat. Sunan Muria pun mengetahuinya dan Gentri pun menesani akibatnya di Puncak Gunung Muria. (Yosi Wisandari UAD)